

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian relevan merupakan suatu kajian yang mendeskripsikan tentang tinjauan atau kajian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang akan diteliti. Arti lain relevan merupakan suatu yang memiliki kajian dan hubungan yang erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas dan diteliti. Sesuatu yang relevan itu memiliki hubungan yang jelas seperti antara isi dengan judul penelitian.

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang akan teliti. Selain itu juga digunakan juga untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yang berjudul “ Masalah Sosial dalam film Mesir “Jhumuriyah Imbaba” karya Musthofa As-Subqki “

“ *Pertama*, Andrika Syafrona dkk jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang ditulis pada tahun 2013, dengan judul MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU KARYA TERE LIYE : KAJIAN SOSIOLOGI. Berdasarkan penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra dengan bertujuan menguraikan dari bentuk-bentuk dari masalah sosial, penyebab masalah sosial serta menguraikan pendapat tokoh dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi dalam novel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan objektif mimesis. Data dalam penelitian ini adalah

wacana atau perkataan baik dalam bentuk dialog, monolog maupun pemaparan yang berkaitan dengan masalah sosial yang terjadi dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Masalah sosial yang terjadi dalam penelitian ini sebagai berikut : kriminalitas, masalah keluarga, kenakalan remaja. Faktor penyebab terjadinya masalah sosial karena adanya faktor psikologis seperti narkoba dan faktor kebudayaan. Ada beberapa faktor kebudayaan yang terjadi timbulnya masalah sosial meliputi : kenakalan remaja, lingkungan sekitar dan perceraian<sup>1</sup>.

Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara tidak langsung sama-sama menggunakan analisis sosiologi sastra dengan menguraikan bentuk-bentuk masalah sosial dan penyebab masalah sosial..

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dengan menggunakan Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye Lalu dalam penelitian sebelumnya menguraikan tentang pendapat tokoh dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi dalam novel sedangkan penelitian ini menguraikan upaya pemecahan masalah sosial serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu pendekatan objektif mimemis untuk mengkaji aspek sosiologi yang terdapat dalam novel.

*“Kedua, Vindy Lailatul Mukharomah skripsi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta ditulis pada tahun 2018, Dengan judul MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL TELEMBUK KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA KAJIAN*

---

<sup>1</sup> Andrika Syafarona, dkk. “Masalah Sosial Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye : Kajian Sosiologi Sastra”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1 No. Maret 2013.

SOSIOLOGI SASTRA. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang masalah sosial, penyebab masalah sosial serta solusi masalah sosial yang ada didalam novel. Dengan menggunakan teori kajian sosiologi sastra dengan mengfokuskan sosiologi sastra. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data dengan cara teknik pemahaman bacaan dengan saksama, teknik catat serta penjelasan. Dalam penelitian ini ada beberapa masalah sosial yang ditemukan dalam penelitian ini seperti kenakalan remaja, masalah ekonomi, masalah keluarga, pelanggaran norma serta permasalahan lingkungan sosial. Adapun faktor yang menyebabkan masalah sosial itu terjadi dengan adanya faktor kemiskinan, kurangnya pendidikan, hilangnya tanggung jawab suami hingga terjadinya perceraian, terbatasnya lapangan kerja hingga pengangguran meningkat serta gaya hidup yang berlebihan<sup>2</sup>.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji analisis sosiologi sastra dengan mendeskripsikan masalah sosial dan penyebab masalah sosial. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek penelitian sebelumnya menggunakan objek novel serta dalam penelitian sebelumnya menguraikan solusi para tokoh dalam menghadapi masalah sosial sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan upaya pemecahan masalah sosial.

“Ketiga, Dewi Nurhalimah skripsi program studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang ditulis pada tahun 2020, Dengan judul FILM JEMBATAN PENSIL GARAPAN SUTRADARA HASTO BROTO KAJIAN

---

<sup>2</sup> Vindy Lailatul Mukharomah, “Masalah Sosial Dalam Novel *Telembuk Karya Kedung Darma Romansha (Kajian Sosiologi Sastra)*”, Universitas Negeri Yogyakarta.

SOSIOLOGI SASTRA. Dalam penelitian mengfokuskan dengan kajian sosiologi sastra dengan mendeskripsikan tentang masalah sosial yang ada dalam film Jembatan Pensil yang disutradarai oleh Hasto Broto. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif. Metode ini berlandaskan atas evaluasi dan pandangan karena tujuan penelitian yang tidak hanya menguraikan secara keseluruhan tentang masalah sosial yang akan peneliti amati dan diteliti, akan tetapi merealisasikan metode deskriptif sebagai pandangan dalam mengerjakan penelitian. Sumber data penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu dialog dan kalimat yang memberikan gambaran perihal tentang masalah sosial melalui film yang disutradarai oleh Hasto Broto yang dipertontonkan melalui chanel youtube. Beberapa masalah sosial yang ditemukan dalam penelitian ini seperti solidaritas sosial, kemiskinan dan disorganisasi keluarga<sup>3</sup>.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji analisis sosiologi sastra dengan mendeskripsikan masalah sosial yang ada dalam film serta metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan teknik dokumentasi. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada masalah sosial sedangkan dalam penelitian ini membahas juga faktor penyebab terjadinya masalah sosial serta upaya pemecahan masalah sosial. Perbedaan yang ditemukan juga yaitu dari data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yakni Film Jembatan Pensil Garapan yang disutradarai oleh Hasto Broto

---

<sup>3</sup> Dewi Nurhalimah, "Film Jembatan Pensil Garapan Sutradara Hasto Broto: Kajian Sosiologi Sastra", Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data dari film Mesir Jhumuriyah Imbaba karya Musthofa As-Subqki.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Sosiologi Sastra**

Sosiologi berasal dari kata latin Socius berarti bermasyarakat atau berteman sedangkan kata logos berasal dari bahasa Yunani yang berarti berbicara atau berkata. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat yang menelaah tentang lembaga dan proses sosial<sup>4</sup>. Sedangkan kata sastra dikenal sebagai kata literature yang berarti segala tulisan yang berbentuk karya sastra. Sosiologi sastra merupakan suatu kajian dengan pemahaman terhadap karya sastra dengan memandang dari sudut pandang kemasyarakatan.

Dalam artian sosiologi sastra adalah suatu pengetahuan terhadap keseluruhan karya sastra dengan disertai hubungan aspek kemasyarakatan. Dalam kehidupan meliputi hubungan dengan antarmanusia, antar peristiwa, antarmasyarakat yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga terjadi dalam batin manusia. Pendekatan sosiologi sastra sebagai suatu kajian dengan menafsirkan gambaran kehidupan manusia atau masyarakat dan sebagian besar menjadi realitas sosial<sup>5</sup>. Ada beberapa interpretasi atau

---

<sup>4</sup> Sapardi, Djoko Damono. *Sosiologi Sastra* (Jakarta: Editum, 2013) h.25

<sup>5</sup> Aida Azis, Siti. “*Sosiologi Sastra Sebagai Pendekatan Menganalisis Karya Sastra*”. <http://kajiansastra.blogspot.com/id/blogspot.com/2009/04/sosiologi-sastra-sebagai-pendekatan.html?m+1>. Diakses pada 9 maret pukul 09.45.

pernyataan tentang sosiologi sastra yang penting dipertimbangkan dalam bentuk mendapatkan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, antara lain sebagai berikut :

- a. Penafsiran mengenai tentang karya sastra dengan memandang persepektif sosial atau dari segi kemasyarakatan.
- b. Interpretasi terhadap keseluruhan karya sastra dengan segi kemasyarakatan yang terdapat didalamnya.
- c. Pemahaman tentang karya sastra bersamaan kaitannya dengan sosial atau masyarakat.
- d. Sosiologi sastra merupakan dua bidang ilmu yang berbeda dengan menghubungkan antara karya sastra dengan masyarakat.
- e. Sosiologi sastra mencari cara mendapatkan karakteristik antara masyarakat dengan sastra<sup>6</sup>.

Dari deskripsi diatas memperoleh pembahasan yakni hubungan antara sastra dengan sosiologi tidak akan bebas dari kaitannya manusia dengan masyarakat yang berdasar dari karya sastra yang menjadi bahan atau objek pembahasan.

Dalam sosiologi karya sastra dimaksud disini yaitu dengan mempermasalahkan dari pokok karya sastra itu sendiri yang menjadi kajian penelitian sehingga menjadi tujuannya. Sosiologi mempelajari tentang aspek kemasyarakatan baik itu dari segi masalah ekonomi, sebuah karya sastra dapat dihubungkan dengan kajian pendekatan

---

<sup>6</sup> Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) Hlm 2

sosiologi walaupun antara karya sastra dengan sosiologi dari bidang ilmu yang berbeda namun mampu menciptakan bidang kajian ilmu baru yaitu sosiologi sastra.

Sosiologi sastra mengfokuskan perhatian terhadap isi karya sastra dan tujuan serta yang tersirat dalam karya sastra dengan di hubungkan dengan masalah sosial yang berkembang dimasyarakat dan menganggap bahwa sastra itu merupakan deskripsi dari sebuah kenyataan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal sebab akibat hubungan erat antara sastra dengan masyarakat dan aspek dari masyarakat yang diteliti, antara lain sebagai berikut

- a. Pengarang membuat penyusunan atau menulis karya sastra, mendeskripsikan cerita yang dibaca oleh pencerita
- b. Karya sastra mengandung aspek-aspek kehidupan masyarakat kemudian dimanfaatkan dalam masyarakat.
- c. Media karya sastra baik secara tulisan maupun langsung dalam masyarakat mengandung sebuah masalah sosial.
- d. Karya sastra pada dasarnya intersubjektivitas, masyarakat mendapatkan gambaran dirinya dalam karya sastra.<sup>7</sup>

Demikianlah uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sosiologi sastra dapat diklarifikasi melalui tiga sudut pandang, pertama, dalam sudut pandangan suatu teks sastra yang ditafsirkan peneliti dalam menguraikan sebuah karya sastra atau gambaran kehidupan masyarakat. kedua, dari segi biologis dalam artian peneliti menguraikan dari sisi pengarang yang berkaitan dengan kehidupan pengarang baik itu secara sosial,

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Hlm 332.

budaya dan sebagainya. Ketiga, dalam sudut pandang reseptif yakni peneliti menafsirkan pendapat masyarakat mengenai teks sastra.

## **2. Masalah Sosial**

Pada dasarnya permasalahan yang ada di dalam kehidupan masyarakat terjadi disebabkan karena adanya hubungan timbal balik yang terjadi karena adanya proses interaksi sosial. Masalah sosial juga terjadi karena adanya unsur dalam suatu kelompok masyarakat tidak berfungsi secara normal, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Pengertian masalah sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan masalah adalah persoalan, sesuatu yang harus diselesaikan sedangkan yang dimaksud sosial adalah yang berhubungan dengan masyarakat atau umum.

Masalah sosial merupakan suatu tidak terpenuhinya tahapan antara komponen-komponen kebudayaan atau kelompok sosial yang akan membahayakan dalam kehidupan masyarakat. masalah sosial adalah suatu yang mengandung nilai moral dan sosial karena problem-problem yang menyangkut perilaku imoral yang berlawanan dengan aturan hukum dan mampu berkarakter merusak<sup>8</sup>.

Hakikat dari masalah sosial adalah suatu keadaan yang berawal dari kondisi kehidupan masyarakat yang tidak ideal. Dalam definisi lain masalah sosial ada disebabkan karena keadaan kehidupan masyarakat yang tidak terwujud secara menyeluruh sehingga masalah sosial tidak terlepas dalam hubungan kehidupan masyarakat. Menurut Gillin masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 317.



unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepicangan sosial. apabila antara unsur moral, politik, pendidikan, agama, kebiasaan dan ekonomi terjadi secara bersamaan, maka kaitan hubungan sosial tentu ikut terganggu kemudian akan terjadi ketidakstabilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam aspek sosiologi masalah sosial merupakan suatu keadaan yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang harus diatasi (dipemecahkan). Prespektif pekerja sosial adalah terhambatnya fungsi sosial, sehingga dapat mempengaruhi dalam taraf untuk memenuhi kebutuhan dan peranan-peranan di masyarakat. Keadaan pada pandangan orang atau masyarakat terhadap kondisi yang tidak diinginkan atau diharapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa masalah sosial merupakan suatu masalah atau problem yang harus diselesaikan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah sosial dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai suatu kondisi yang tidak diharapkan. Masalah sosial berhubungan erat dengan hal-hal yang mengganggu kedamaian didalam suatu kelompok masyarakat. masalah sosial berawal dari akibat adanya interaksi sosial makhluk sosial baik itu antar individu, kelompok antar individu maupun kelompok antar kelompok.

Interaksi sosial biasanya masalah yang berhubungan dengan norma-norma adat istiadat, ideologi, tradisi, nilai sosial dan suatu proses sosial yang disosiatif. Masalah sosial terjadi karena adanya kekurangan yang ada pada diri manusia maupun secara individu maupun secara berkelompok yang bersumber dari empat faktor yakni

faktor ekonomis, psikologis, biologis dan kebudayaan atau sosial<sup>9</sup>. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan pautnya dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental serta penyesuaian diri individu dan kelompok sosial. Penyimpangan yang terjadi terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial.

Menurut Horald A. Phelps ada sumber empat yang dapat diklasifikasikan sebagai penyebab terjadinya masalah sosial yakni faktor ekonomi, psikologis, biologis dan kebudayaan. Adapun empat kategori sumber terjadinya problem-problem umum yang terjadi di lingkungan masyarakat yang bersumber dari faktor ekonomis seperti masalah sosial kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Masalah sosial yang bersumber dari faktor biologis seperti penyakit, dari faktor psikologi timbul permasalahan yang terjadi pada penyakit syaraf (neurosis), bunuh diri, disorganisasi jiwa dan seterusnya. Sementara itu, persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan merupakan masalah sosial yang bersumber dari faktor kebudayaan.

### **3. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial**

Soerjono mengemukakan beberapa masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, sebagai berikut<sup>10</sup>:

#### **a. Kemiskinan**

Kemiskinan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang mana seseorang tidak sanggup dalam mempertahankan dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan

---

<sup>9</sup> *Ibid.* 314.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 321-341

kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

b. Kejahatan

Berdasarkan sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya.

c. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga merupakan suatu perpecahan keluarga sebagai unit karena anggotanya gagal dalam memenuhi kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya.

d. Peperangan

Masalah sosial peperangan berbeda dengan masalah sosial lainnya karena menyangkut beberapa masyarakat sekaligus sehingga memerlukan kerja sama internasional yang hingga kini belum berkembang dengan baik.

e. Pelacuran

Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah. Masalah sosial ini dianggap penting karena telah membawa pengaruh terhadap moral.

f. Alkoholisme

Masalah alkoholisme dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat umumnya tidak berkisar pada apakah alkohol boleh atau dilarang dipergunakan. Pada umumnya orang berpendapat bahwa alkohol merupakan suatu stimulan, padahal sesungguhnya alkohol merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresian terhadap

sistem saraf. Akibatnya, seseorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial<sup>11</sup>.

#### **4. Faktor-Faktor Penyebab Masalah Sosial**

Masalah sosial terjadi disebabkan karena terjadinya perbedaan yang terlihat jelas antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada sumber masalah sosial, seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus, seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Menurut Horald A. Phepls ada empat faktor sumber terjadinya masalah sosial yang dapat dikategorikan sebagai berikut<sup>12</sup>:

##### **a. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi merupakan suatu faktor ketidaksesuaian makhluk sosial baik itu secara individu maupun kelompok sosial dalam memenuhi keperluan atau kebutuhan hidup secara layak tentunya dalam segi materi. Permasalahan ekonomi bukan hanya suatu menggambarkan keadaan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan seperti ekonomi melainkan mengklasifikasikan antara produksi dan distribusi yang mempengaruhi keadaan ekonomi yang berdampak atas kesejahteraan kelompok sosial atau masyarakat. masalah ekonomi yang bersumber dalam faktor ekonomi dapat menyebabkan ketika seseorang tidak berkecukupan seseorang dalam memenuhi keperluan atau kebutuhan hidupnya baik secara

---

<sup>11</sup>*Ibid*, Hal 329

<sup>12</sup> Aris, Kurniawan. “Masalah Sosial – Pengertian, Teori, Karakteristik, Pengendalian, Penyebab, Jenis, Para Ahli”. <https://www.gurupendidikan.co.id/masalah-sosial/> diakses pada 8 April pukul 05.40.

pangan, sandang, dan papan. Beberapa masalah sosial yang bersumber dalam faktor ekonomi yaitu : kemiskinan, kriminalitas atau kejahatan dan pengangguran.

b. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan suatu bentuk masalah sosial yang terjadi karena ketidaksesuaian kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidakstabilan antara masyarakat dengan kondisi masyarakat. faktor biologis bersumber yang berhubungan dengan kondisi fisik manusia tentang kesehatan. masalah sosial yang bersumber dalam faktor biologis karena kurangnya ilmu pengetahuan, terbatasnya fasilitas kesehatan maupun adanya faktor pendukung yaitu ekonomi yang sulit. Masalah sosial yang timbul dalam faktor biologis seperti gizi buruk, penyakit menular, wabah penyakit dan virus penyakit baru.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan masalah sosial yang berkaitan dengan bentuk pola pikir baik individu maupun masyarakat tertentu yang merasa berkecil hati terhadap tatanan yang ada dalam kehidupan sosial. masalah sosial yang bersumber psikologi terjadi karena kurangnya orang tua dalam perkembangan anaknya, kurangnya lingkungan keyakinan terhadap agama maupun negara, faktor dari sekitar, masih dalam pemikiran labil sehingga tidak bisa membedakan hal yang salah sehingga dapat menyebabkan makhluk sosial sadar bahwa beban hidup yang terlalu berat kemudian tidak mampu dalam berpikir secara jernih sehingga menyebabkan depresi, disordinasi jiwa dan bunuh diri.

d. Faktor Kebudayaan atau Sosial

Masalah sosial faktor kebudayaan merupakan suatu keadaan sosial dalam masyarakat mencakup struktur sosial, proses sosial, pola interaksi dan lain sebagainya. Masyarakat menjadi peran dalam suatu yang mempengaruhi sebab terjadinya sebuah masalah sosial. masalah sosial yang bersumber dari faktor budaya terjadi karena ketika seseorang tidak mampu memilih antara nilai dan norma yang baik dilakukan menjadi akibat dari timbulnya sebuah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Contoh masalah sosial yang bersumber faktor kebudayaan yakni: diskriminasi, kenakalan remaja, konflik antarsuku dan sebagainya.

## **5. Upaya Pemecahan Masalah Sosial**

Menurut Soerjono Soekanto ada dua bentuk yang dilakukan untuk memecahkan masalah sosial yaitu berdasarkan sifatnya dan berdasarkan prosesnya.

Berdasarkan sifatnya upaya pemecahan masalah sosial di bagi menjadi tiga bagian yaitu preventif, represif dan pengendalian sosial. Yang diuraikan sebagai berikut :

### **a. Upaya Preventif**

Upaya Preventif merupakan suatu tindakan dalam pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau juga mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada masa yang akan datang. Tindakan preventif ini dilakukan manusia, baik itu dalam bentuk secara pribadi atau juga berkelompok untuk dapat melindungi diri mereka dari hal buruk yang mungkin terjadi. Tujuan preventif ini untuk mengurangi serta mencegah hal yang kemungkinan akan terjadinya hal yang tak diinginkan, maka umumnya suatu tindakan preventif ini biayanya lebih murah dai pada biaya penanggulangan atau juga mengurangi

dampak dari suatu peristiwa buruk yang sudah terjadi. Kata preventif ini banyak digunakan dalam ilmu bidang lain, contohnya pada bidang ilmu sosial serta bidang ilmu kesehatan. Namun, pada dasarnya memiliki arti yang sama, yakni upaya atau juga tindakan pencegahan.

b. Upaya Represif

Upaya represif merupakan suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau juga peristiwa buruk. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan setelah atau sesudah peristiwa terjadi, contohnya seperti pelanggaran<sup>13</sup>.

c. Upaya Gabungan

Pengendalian sosial gabungan merupakan upaya yang bertujuan mencegah terjadinya penyimpangan sosial sekaligus mengembalikan kondisi masyarakat sesuai norma-norma sosial.

Berdasarkan prosesnya ada dua upaya mengatasi mengatasi pemecahan masalah sosial, sebagai berikut :

1) Persuasif

Tindakan persuasif adalah suatu bentuk dalam pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara membujuk atau mengarahkan individu atau masyarakat agar selalu mematuhi nilai-nilai norma yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan pengarahan.

2) Koersif

---

<sup>13</sup> Parta, Ibeng. "Pengertian Preventif dan Represif, Contoh, Beserta Tujuannya". <https://pendidikan.co.id/preventif-dan-represif/>. Diakses pada 15 april pukul 20.48.

Tindakan koersif merupakan suatu bentuk pengendalian sosial yang sifatnya keras dan tegas. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan sosial dengan cara kekerasan dan memberikan sanksi tegas.

Dengan ini peneliti mengambil teori Gillin dalam buku Soekanto Soerjono dengan mengemukakan bahwa masalah sosial merupakan suatu tidak terpenuhinya tahapan antara komponen-komponen kebudayaan atau kelompok sosial yang akan membahayakan dalam kehidupan masyarakat. masalah sosial adalah suatu yang mengandung nilai moral dan sosial karena problem-problem yang menyangkut perilaku imoral yang berlawanan dengan aturan hukum dan mampu berkarakter merusak mengandung nilai moral dan sosial karena problem-problem yang menyangkut perilaku imoral yang berlawanan dengan aturan hukum dan mampu berkarakter merusak.

Menurut peneliti permasalahan sosial dalam film dapat di selesaikan dengan cara upaya pemecahan masalah sosial serta menemukan solusi dalam hal memecahkan masalah sosial serta mengambil nilai-nilai sosial yang berfungsi sebagai pedoman individu agar hidup dalam tatanan bermasyarakat yang lebih baik.



